

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan didukung oleh landasan teori yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa risiko *fraud* signifikan yang teridentifikasi pada siklus persediaan dan pergudangan di perusahaan yaitu : (1) Terganggunya stabilitas keuangan dan tingginya target *net income* yang harus dicapai oleh pihak manajemen, (2) Tidak ada pemisahan fungsi antara bagian pengelola persediaan dengan bagian pencatatan, dan (3) Kurangnya pembatasan akses dan penjagaan di bagian gudang.
2. Pelaksanaan pengendalian internal pada siklus persediaan dan pergudangan di PT Tarumatex Bandung sudah baik secara umum. Namun, terdapat beberapa pengendalian internal perusahaan yang kurang memadai seperti : (1) Tidak adanya pemisahan fungsi antara bagian pengelola aset dengan bagian penerimaan barang di PT Tarumatex, (2) Setiap karyawan dari departemen apapun dapat memasuki gudang tanpa adanya pembatasan akses seperti dengan melakukan isi daftar tamu / *body check*, dan (3) Tidak ada satpam yang secara khusus melakukan pengawasan di bagian gudang.
3. Peran pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi risiko *fraud* pada siklus persediaan dan pergudangan di PT Tarumatex Bandung adalah sebagai berikut :
  - a. Perusahaan melakukan *stock opname* secara berkala untuk mengurangi risiko pencurian aset di gudang.

Dengan adanya prosedur *stock opname* yang dilakukan oleh perusahaan, maka pencurian persediaan dapat dikurangi karena data persediaan yang ada di laporan kartu stok dan surat jalan akan dibandingkan dengan jumlah barang yang ada di gudang. Dengan begitu pihak atasan bisa mengetahui apa saja yang dilakukan stafnya, apakah terjadi kekeliruan atau terjadi ketimpangan yang tidak sesuai antara jumlah stok dengan surat keluar barang. Dengan adanya pengendalian internal ini maka dapat

mengurangi risiko *fraud* signifikan dalam pencurian aset di gudang (*missappropriation of asset*).

- b. Perusahaan melakukan audit eksternal untuk mengurangi adanya risiko *fraud* dalam laporan keuangan.

Dengan adanya audit eksternal yang dilakukan oleh perusahaan, maka pencatatan *fictitious inventory* dapat dikurangi karena auditor akan melakukan audit atas laporan keuangan dan auditor akan mengumpulkan bukti pendukung dari nilai persediaan laporan keuangan perusahaan lewat dokumentasi surat jalan, bukti penerimaan barang, laporan stok bulanan, dan dokumen pendukung lainnya sehingga akan sulit untuk melakukan pencatatan persediaan fiktif. Dengan adanya pengendalian internal ini maka dapat mengurangi risiko *fraud* signifikan yaitu kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent of financial reporting*).

- c. Perusahaan menetapkan sanksi yang tegas untuk mengurangi risiko pencurian aset di gudang.

Dengan adanya sanksi tegas yang diterapkan perusahaan untuk karyawan, maka pencurian aset di gudang dapat dikurangi. Walaupun perusahaan tidak melakukan pemisahan fungsi untuk bagian pencatatan dengan pengelolaan persediaan di bagian gudang, kepala gudang akan enggan untuk melakukan pencurian persediaan karena jika perbuatannya diketahui oleh perusahaan, maka karyawan tidak akan mendapatkan kenaikan gaji pada tahun berikutnya bahkan dapat terancam untuk kehilangan pekerjaannya di perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal ini maka dapat mengurangi risiko *fraud* dalam pencurian aset di gudang (*missappropriation of asset*).

- d. Pengawasan dilakukan dengan menggunakan CCTV untuk mengurangi risiko pencurian aset di gudang.

Dengan adanya pengawasan menggunakan CCTV, maka kemungkinan pencurian persediaan di perusahaan dapat dikurangi karena adanya pengawasan lewat CCTV. CCTV diletakkan di bagian depan dan belakang gudang dan diawasi 24 jam oleh satpam yang beroperasi di perusahaan. Sehingga semua aktivitas yang ada di bagian gudang dapat

diawasi dengan baik. Pengendalian internal ini dapat mengurangi risiko *fraud* signifikan yaitu pencurian persediaan di gudang (*missappropriation of asset*).

## 5.2. Saran

Ada beberapa saran yang diberikan kepada PT Tarumatex, yaitu :

1. Perusahaan sebaiknya melakukan pemisahan fungsi pada bagian pengelolaan aset dan pencatatan aset di gudang untuk meminimalisir terjadinya kesalahan maupun perubahan data di laporan stok persediaan.
2. Perusahaan sebaiknya memiliki pembatasan akses untuk karyawan di luar fungsi pergudangan dengan menerbitkan buku tamu atau melaksanakan *body-check* untuk meminimalisir terjadinya pencurian aset maupun persediaan yang ada di dalam gudang. Perusahaan dapat melakukan *body-check* untuk setiap karyawan yang keluar dari kawasan perusahaan untuk mencegah adanya pencurian aset milik perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya membentuk sistem *whistle-blowing* yang memungkinkan karyawan untuk melaporkan kegiatan menyimpang dalam perusahaan yang dapat berindikasi terhadap kegiatan *fraud*.

Demikianlah saran-saran yang dapat disampaikan. Semoga dengan saran ini dapat berguna untuk meningkatkan pengendalian internal yang ada di perusahaan dan dapat mencegah berbagai bentuk tindakan kecurangan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Survey Fraud Indonesia*. Indonesia: Associations of Certified Fraud Examiners.
- ACFE. (2017). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Indonesia: Associations of Certified Fraud Examiners.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. C., Albrecht, C. O., & Zimblelman, M. F. (2012). *Fraud Examination*. USA: South Western Cengage Learning.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach. Sixteenth Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Cressey, D.R. (1953). *Other's People Money*. Montclair, NJ : Patterson Smith.
- Hanafi, Mahmud M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, T. Hani. (1999). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No 14 : Persediaan*. Jakarta: Salemba Empat
- International Federation of Accountants. (2018). *Guidance to Using International Standards on Auditing in the Audits of Small- and Medium- Sized Entities*. New York: International federation of Accountants.
- International Standards on Auditing. (2009). *Overall Objectives of The Independent Auditor and The Conduct of an Audit in Accordance with International Standards on Auditing*. ISA 200. New York: International Standards on Auditing.
- International Standards on Auditing. (2009). *Overall Objectives of The Independent Auditor and The Conduct of an Audit in Accordance with International Standards on Auditing*. ISA 315. New York: International Standards on Auditing.
- Kieso, D. E., Jerry, J. W., & Terry, D. W. (2013). *Intermediate Accounting*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Messier, William F., Glover Steven M. Jr, Prawitt Douglas F Jr. (2000). *Auditing and Assurance Serviced Systematic Approach*. New York: Second Edition International Edition, Irwin McGraw-Hill Co.
- Messier, William F., Glover Steven M. Jr, Prawitt Douglas F Jr. (2008). *Auditing and Assurance Services*. New York: McGraw-Hill Co.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- PwC. (2018). *Pulling Fraud Out of the Shadows*. PwC.
- Sekaran, U., and Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.

- Sobel, Paul J . (2007). Auditor's Risk Management Guide: Integrating Audit & ERM. USA: Wolters Kluwer Business.
- Sugiono. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.